
**KOMIK PANCASILA UNTUK GENERASI PANCASILA
(IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA MELALUI MEDIA KOMIK
PADA ANAK USIA DINI)**

*COMICS FOR GENERATIONS PANCASILA (PANCASILA VALUE THROUGH
THE IMPLEMENTATION OF MEDIA IN COMICS EARLY CHILDHOOD)
TITLE IN ENGLISH*

Yusri¹, Mudrika², Asma Adrianti Amin³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Asing/Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra

²Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

yusriugm@gmail.com

Abstract

Noble values contained in Pancasila is a way of life that we must make a benchmark in the running life of the state. At present, the noble values of Pancasila started ditinggalkan. Khususnya in children as well as the remaja. Tujuan this paper is to describe how the introduction of Pancasila values to children through the medium of this nature komik. Tulisan library research (library research) and empirical studies, presented descriptively about comics as a medium to introduce the values of Pancasila to a anak. Teknik retrieval of data used is literature study by taking data from various existing sources, as well as through an empirical study to directly observe conditions that occur in related community studies are discussed. Based on the results of analysis of the issue, concluded that the comic Pancasila is one alternative that can be used as a medium to implement the values of Pancasila to the citizens of Indonesia, especially in early childhood. Through this comic later the child will get used to know and apply the values of Pancasila in daily life.

Key Word: *Comics, Values of Pancasila and the Early Childhood.*

Abstrak

Nilai-nilai luhur yang tertuang dalam Pancasila merupakan cara hidup yang harus kita jadikan patokan dalam menjalankan kehidupan bernegara. Pada masa sekarang, nilai-nilai luhur pancasila mulai ditinggalkan. Khususnya pada anak-anak maupun kaum remaja. Tujuan karya tulis ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana pengenalan nilai-nilai pancasila kepada anak melalui media komik. Tulisan ini bersifat *library research* (penelitian pustaka) dan studi empiris, disajikan secara deskriptif mengenai komik sebagai media dalam mengenalkan nilai-nilai pancasila kepada seorang anak. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah studi pustaka dengan mengambil data-data dari berbagai sumber yang ada, serta melalui studi empiris dengan mengamati langsung kondisi yang terjadi di masyarakat terkait kajian yang dibahas. Berdasarkan hasil analisis permasalahan, disimpulkan bahwa komik pancasila merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada warga Negara Indonesia khususnya pada anak usia dini. Melalui komik ini nantinya anak akan terbiasa mengenal dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Komik, Nilai-nilai Pancasila dan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai luhur yang tertuang dalam Pancasila merupakan pandangan hidup yang harus kita jadikan sebagai patokan dalam menjalankan kehidupan bernegara.

Nilai-nilai luhur ini akan membawa kita pada suatu kehidupan bernegara yang lebih baik. Pada masa sekarang ini, nilai-nilai luhur pancasila mulai ditinggalkan. Khususnya pada anak-anak maupun kaum remaja.

Indikator dari penurunan nilai-nilai luhur pancasila pada anak maupun remaja dapat dilihat dari maraknya tawuran antar pelajar.

Serangkaian kejadian belakangan ini selalu diwarnai dengan sikap-sikap yang jauh dari cerminan sila-sila dalam pancasila. Mulai dari demonstrasi, pertikaian yang didasari perbedaan keyakinan ataupun etnis, korupsi, kolusi, nepotisme, demokrasi yang kebablasan serta perilaku-perilaku lainnya yang semakin jauh dari falsafah Negara Republik Indonesia ini. Dampak yang akan diterima oleh negara akibat penurunan nilai luhur adalah tidak terciptanya kehidupan bernegara seperti yang seharusnya. Terkikisnya nilai-nilai pancasila juga berdampak pada individu itu sendiri. Individu tersebut akan dikucilkan di masyarakat dan ia pun akan mengalami tekanan batin karena tidak adanya masyarakat yang ingin berinteraksi dengannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dari itu pemerintah Negara Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan ataupun himbauan kepada masyarakat. Mulai dari membentuk beberapa organisasi kepemudaan, menghimbau agar dalam lingkungan keluarga orang tua sebaiknya mengajarkan anak tentang hal yang sederhana yang berhubungan dengan Indonesia. Kebijakan-kebijakan ataupun himbauan-himbau yang telah dilakukan oleh pemerintah, boleh dikatakan tidak berjalan efektif. Adapun tolak ukur dari efektivitas kebijakan ini ialah semakin meningkatnya perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila.

Salah satu media yang disarankan oleh penulis untuk menanamkan nilai-nilai pancasila ialah dengan menggunakan media komik karena pada dasarnya anak-anak lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Dalam gambar, mereka bisa melihat apa yang tidak mereka lihat dan ada di sekitar mereka, hingga makhluk-makhluk imajiner. Komik disini bukan hanya sekedar bacaan

namun dalam hal ini nilai-nilai pancasila akan diperkenalkan kepada anak melalui komik ini. Melalui komik ini nantinya anak-anak akan terbiasa mengenal dan akan lebih mudah untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila tersebut.

Komik

Dilihat dari kamus Bahasa Indonesia (2008), komik memiliki arti sebagai cerita bergambar (dari majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang mudah dicerna dan lucu. Sedangkan Ref. [2] mengemukakan komik sebagai alat menyampaikan suatu ide atau gagasan berupa buku yang berisi suatu cerita bergambar untuk dibaca, dan bersifat humor. Dari defenisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Anak Usia Dini

Batasan tentang masa anak cukup bervariasi, istilah anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar [4].

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Referensi [3]) adalah sebagai berikut: 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain; 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan; 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi; 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak; 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi; 6)

Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk; 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya; 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial; 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak; 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya; 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditori, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya; 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Nilai-nilai Pancasila

Berikut adalah nilai-nilai Pancasila yang nantinya akan menjadi pedoman cerita dalam menyusun komik Pancasila, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ketuhanan Yang Maha Esa

Penjabaran makna yang terkandung dalam sila pertama ini ialah sebagai berikut: a) Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab; b) Hormat dan menghormati serta bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup; c) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing; d) Tidak

memaksakan suatu agama atau kepercayaannya kepada orang lain.

Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Penjabaran makna yang terkandung dalam sila kedua ini ialah sebagai berikut: a) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; b) Saling mencintai sesama manusia; c) Mengembangkan sikap tenggang rasa; d) Tidak semena-mena terhadap orang lain; e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; g) Berani membela kebenaran dan keadilan; h) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari masyarakat Dunia Internasional dan dengan itu harus mengembangkan sikap saling hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Persatuan Indonesia

Penjabaran makna yang terkandung dalam sila ketiga ini ialah sebagai berikut: a) Menjaga Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia; b) Rela berkorban demi bangsa dan negara; c) Cinta akan Tanah Air; d) Berbangga sebagai bagian dari Indonesia; e) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Penjabaran makna yang terkandung dalam sila keempat ini ialah sebagai berikut : a) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat; b) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain; c) Mengutamakan budaya musyawarah dalam mengambil keputusan bersama; d) Bermusyawarah sampai mencapai konsensus atau kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penjabaran makna yang terkandung dalam sila kelima ini ialah sebagai berikut: a) Bersikap adil terhadap sesama; b) Menghormati hak-hak orang lain; c) Menolong sesama; d) Menghargai orang lain; e) Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini bersifat studi pustaka dan studi empiris yang disajikan secara deskriptif mengenai komik sebagai media dalam mengenalkan nilai-nilai pancasila kepada seorang anak, ditunjang oleh beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian disusun dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah. Teknik pengambilan data adalah melalui studi pustaka dengan mengambil data-data dari berbagai sumber yang ada yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, serta melalui studi empiris dengan mengamati langsung kondisi serta keadaan yang terjadi di masyarakat, terkait kajian yang dibahas.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Analisis dilakukan mulai dari setiap tahapan program yang dilakukan sampai rencana ke depan yang hendak dicapai.

Setelah data-data didapatkan, baik dari pustaka maupun dari masyarakat secara langsung, dan telah dilakukan analisis, dilakukan pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menarik beberapa poin penting yang terkait. Terutama berbentuk hasil analisis yang disampaikan secara singkat. Di bagian akhirnya, kesimpulan juga diikuti dengan saran.

HASIL PENELITIAN

Analisis

Beberapa perilaku yang telah menyimpang dari nilai-nilai pancasila diantaranya seperti angka kriminalitas selama tahun 2011 di Sulawesi Selatan meningkat sebanyak 8 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2011 tindak kriminal di Sulselbar mencapai 20.920 kasus. Di tahun sebelumnya (2010) angka kriminalitas 19.276 kasus. Dari angka ini, kenaikan angka kriminalitas di Sulselbar dari tahun sebelumnya ke 2011 mencapai 8 persen.

Dari 20.920 kasus kriminal yang terjadi sepanjang tahun ini, tindak pidana pembunuhan menempati urutan teratas dan penganiayaan berat di urutan kedua [1].

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), mencatat ada 2.508 kasus kekerasan terhadap anak di Jabodetabek, meningkat dari tahun 2010 yang tercatat 2.413 kasus. Sebagian besar atau sekitar 63 persen merupakan kasus kekerasan seksual dan yang sangat memprihatinkan, dalam bukti temuan Komnas PA sepanjang 2011 tercatat 1.851 kasus tindak kriminal dilakukan oleh anak-anak. Dari jumlah tersebut, 52 persen anak melakukan tindak pidana pencurian. Disusul dengan kekerasan, perkosaan, narkoba, perjudian dan penganiayaan. Mirisnya dari 1.851 pelaku kejahatan anak-anak, 89 persen harus berakhir di penjara.

Data Komnas PA mencatat pada tahun 2011 angka kasus tawuran pelajar meningkat 100 persen dibanding tahun sebelumnya. Jika tahun 2010 tercatat ada 128 kasus, tahun 2011 meningkat menjadi 339 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pelajar yang melakukan tawuran secara umum memiliki karakteristik yang sama, di antaranya kurang sosialisasi dengan lingkungan sekitar dan tidak bertanggung jawab secara sosial [5].

Beberapa kasus di atas telah menjelaskan bahwa Pancasila sebagai ideologi Negara tidak lagi dijadikan sebagai pedoman untuk bersikap. Indikator dari penurunan nilai-nilai luhur Pancasila pada anak maupun remaja dapat dilihat dari maraknya tawuran antar pelajar. Beranjak dari hal tersebut maka dipandang perlu untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada anak sejak usia dini.

Sintesis

Fokus masalah dalam karya tulis ilmiah ini ialah bagaimana menanamkan nilai-nilai pancasila kepada setiap warga Negara Indonesia agar mereka dapat merealisasikan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan yang disarankan oleh penulis yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pancasila secara efektifnya harus dimulai sejak anak

usia dini, sebab jika nantinya mereka terbiasa bersikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila mulai dari usia dini maka pastinya ketika dewasa mereka pun akan bersikap seperti hal tersebut. Untuk menarik perhatian anak, maka media yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila menggunakan media komik.

Tampilan media yang digunakan menawarkan keistimewaan, eksklusivisme dan kekhususan yang menunjukkan sumber yang digunakan. Sumber tersebut harus bisa menunjukkan bahwa barang tersebut memiliki perbedaan dengan barang-barang yang sudah akrab dengan anak. Dalam hal ini, sumber belajar yang komunikatif dan langsung bisa dinikmati oleh siswa adalah benda-benda bersifat visual. Salah satu benda visual yang digemari siswa adalah komik.

Nilai-nilai pancasila diimplementasikan ke dalam sebuah komik dengan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam komik, alur ataupun jalan cerita dari komik juga menjadi hal yang paling penting, selain itu yang menjadi unsur tambahan yaitu permainan warna dan jenis tulisan yang digunakan. Inti dari komik pancasila yaitu bagaimana seorang anak dapat mengetahui nilai-nilai pancasila melalui komik. Bentuk dari komik pancasila seperti buku komik yang memaparkan sebuah cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan dan cerita yang dikemas dalam sebuah buku. *Comic book* sering kali disebut sebagai komik cerita pendek. Komik ini mempunyai banyak edisi yang setiap edisinya memaparkan cerita yang berbeda.

Komik ini nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah dasar maka kiranya perlu dilakukan pendekatan secara gradual kepada pihak-pihak sekolah sebab melalui komik ini nantinya akan terbentuk generasi pancasila yakni generasi yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini adalah contoh gambar komik pancasila yang

mengandung nilai-nilai pancasila diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Potongan Komik Pancasila

Cerita dalam gambar tersebut sesuai dengan sila pertama dalam pancasila yakni Ketuhanan yang Maha Esa yang berarti bahwa seseorang harus percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Selain itu, melalui tokoh-tokoh dalam gambar tersebut seorang anak juga akan mampu mengetahui bagaimana cara mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Teknik Implementasi Gagasan

Langkah-langkah implementasi yang dilakukan demi mewujudkan gagasan ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pendekatan secara gradual (bertahap) kepada para masyarakat khususnya para guru dan orang tua siswa; 2) Melakukan kemitraan strategis kepada beberapa pihak misalkan orang yang akan nantinya menerbitkan dan mendesain komik pancasila ini; 3) Mengenalkan komik pancasila ini kepada siswa dan membiasakannya untuk membaca komik tersebut.

Prediksi Keberhasilan Gagasan

Melalui gagasan ini, siswa dapat mengenal nilai serta makna yang tertuang dalam pancasila. Realisasi dari nilai tersebut nantinya akan berdampak terhadap berkurangnya perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Keberhasilan dari keseluruhan gagasan ini, ditentukan oleh seberapa besar peran guru dan orang tua siswa untuk merealisasikan gagasan ini dan juga seberapa besar peran pemerintah dan

mahasiswa mensosialisasikan gagasan ini kepada masyarakat luas khususnya para siswa sekolah dasar. Jika gagasan ini diterapkan secara massiv dan konsisten maka kedepannya akan banyak lahir generasi yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai dari pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komik pancasila merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada warga Negara Indonesia khususnya pada anak usia dini. Melalui komik ini, anak akan terbiasa mengenal dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dari gagasan ini diperlukannya campur tangan dari orang tua dan guru agar kiranya dapat menerapkan metode komik pancasila ini di sekolah-sekolah ataupun di rumah. Agar desain komik lebih menarik, maka diperlukannya bantuan dari ahli desain sebagai pengembangan komik pancasila kedepannya. Agar komik pancasila ini dapat tersebar luas dan dapat digunakan oleh masyarakat luas, maka diperlukan bantuan dari pemerintah untuk mensosialisasikan gagasan komik pancasila ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Karim, Sulaiman Abdul. 2011. *Kriminalitas di Sulawesi Selatan Meningkat 8,5 %*. Harian Cakrawala (Online) (<http://cakrawalaberita.com/hukum/2011-1-kriminalitas-di-sulsel-meningkat-85-persen>). Diakses pada tanggal 21 Juli 2012.
- [2]. Setiowati, T. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Komik Berbahasa Jawa pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- [3]. Siti, Aisyah dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [4]. Syaodih, Ernawulan. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Draft Buku Ajar Pendidikan Anak Usia Dini. Tidak Diterbitkan.
- [5]. Turipno, Rio Efendi. 2011. *Kehancuran Akhlak Remaja Kian Parah*. Pusat Konsultasi Pelajar Mahasiswa Indonesia (Online) (<http://konsultasipelajar.blogspot.com/2011/12/kehancuran-akhlak-remaja-kian-parah.html>) Diakses pada tanggal 21 Juli 2012.

